



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 8071-8089

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Representasi *Toxic Relationship* Dalam Musik Video "Toxic" Oleh Meovv

Dimas Permadi<sup>1✉</sup>, Wiwid Adiyanto<sup>2</sup>

Universitas AMIKOM Yogyakarta

Email: [dimaspermadi@students.amikom.ac.id](mailto:dimaspermadi@students.amikom.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Fenomena kekerasan dalam hubungan semakin marak terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat tentang *toxic relationship*. Isu ini telah disuarakan dalam berbagai macam cara salah satunya melalui musik video. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti representasi *toxic relationship* yang terdapat dalam musik video "Toxic" oleh MEOVV dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dari platform Youtube dengan teknik analisis data menggunakan analisis konten berbasis semiotika Peirce dan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan *toxic relationship* dalam musik video "Toxic" oleh MEOVV direpresentasikan sebagai kebahagiaan palsu, cinta buta, dan rasa takut kehilangan.

Kata Kunci: *MEOVV, Representasi, Semiotika, Toxic relationship*

### Abstract

The phenomenon of violence in relationships is increasingly common due to a lack of public awareness about toxic relationships. This issue has been voiced in various ways, one of which is through music videos. This research aims to examine the representation of toxic relationships contained in the music video "Toxic" by MEOVV using Stuart Hall's representation theory. The method used in the research is Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. This research uses data collection techniques through documentation from the YouTube platform with data analysis techniques using Peircean semiotics-based content analysis and data validity techniques using source triangulation. The research results show that the toxic relationship in the music video "Toxic" by MEOVV is represented as false happiness, blind love, and fear of loss.

Keywords: *MEOVV, Representation, Semiotics, Toxic Relationship*

## PENDAHULUAN

*Toxic relationship* dalam musik video KARD – You In Me digambarkan sebagai sikap posesif antara pasangan. Sikap posesif ini cenderung mengarah pada keinginan untuk mengendalikan, menguasai, dan mendominasi setiap aspek kehidupan pasangan. Bentuk perilaku dominan tersebut meliputi rasa keingintahuan yang berlebihan, tuntutan terus – menerus, sering memeriksa ponsel pasangan, mudah marah, mengirim pesan berulang kali dan menelepon tanpa henti, menanyakan kabar terus menerus, terlalu memamerkan hubungan kepada orang lain, tidak menghargai kehidupan pribadi dan sosial pasangan, sikap ketergantungan, mengharapkan perhatian yang konstan, berprasangka buruk terus menerus dan membatasi interaksi pasangan dengan teman – teman lawan jenis (Putri et al., 2020).

Fenomena kekerasan dalam sebuah hubungan sering terjadi dalam masyarakat. Kekerasan dalam hubungan seringkali terjadi dikarenakan pihak yang lebih dominan tidak ingin dominasi mereka dilanggar dan tidak ditaati sehingga memicu terjadinya kekerasan yang dapat dialami oleh siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun strata sosial (Sadewo et al., 2020). Kekerasan dalam sebuah hubungan menunjukkan bahwa hubungan tersebut adalah hubungan toksik (*toxic relationship*). Hubungan toksik tidak hanya terbatas terjadi dalam hubungan percintaan saja namun juga dapat terjadi dalam hubungan pertemanan, pekerjaan, dan juga keluarga (Liandra, 2023).

*Toxic relationship* merupakan suatu keadaan dimana seseorang terjebak dalam hubungan yang tidak sehat yang dapat mempengaruhi kehidupan serta mental seseorang. Seorang individu yang berada dalam hubungan toksik memiliki perasaan ketergantungan secara emosional terhadap pasangannya yang membuatnya terjebak dalam hubungan beracun tersebut. Ketergantungan emosional merupakan kondisi di mana individu merasa tidak mampu menjalani kehidupan tanpa kehadiran pasangannya, sehingga kebahagiaan dan harga diri sangat bergantung pada validasi dari pasangan tersebut. Dalam konteks *toxic relationship*, ketergantungan ini sering kali berakar pada ketakutan berlebihan terhadap penolakan dan rasa kesepian, yang memotivasi individu untuk tetap bertahan dalam hubungan yang merusak meskipun menyadari dampak negatifnya (Isra et al, 2024).

WHO pada tahun 2021 menerbitkan "*Devastatingly Pervasive: 1 in Global Survey on Violence*" yang menjelaskan bahwa sepertiga dari 736 juta perempuan di dunia mengalami kekerasan fisik maupun seksual oleh pasangan, orang lain, ataupun keduanya (Sani, dkk., 2023). Maraknya *toxic relationship* dalam sebuah hubungan menarik perhatian industri hiburan termasuk perfilman dan musik untuk menghasilkan karya yang mengangkat terkait

isu tersebut. Musik video merupakan salah satu media yang dipilih oleh para musisi untuk menyuarakan terkait isu *toxic relationship* ini. Musik video dipilih karena memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu atau fenomena sosial, termasuk dalam hubungan antar individu. Musik yang merupakan media komunikasi yang memuat ide, gagasan, pesan, pendapat, hingga kritik yang ingin disampaikan seorang musisi melalui karyanya kepada publik maupun penikmat musik (Hanif, 2024). Selain itu, musik video juga menjadi media komunikasi untuk mengekspresikan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat (Sadewo, et al., 2020).

K-Pop atau *Korean Pop* adalah salah satu budaya musik populer yang berbasis pada Korea Selatan. K-Pop hadir dengan menyungguhkan konsep *boy group* dan *girl group* (Nursalam, dkk., 2022). Setiap grup memiliki identitas masing - masing baik dari genre musik, konsep grup, kostum, musik video dan lain sebagainya. Musik video adalah salah satu strategi yang digunakan dalam musik K-Pop untuk mempromosikan karya musik mereka. Karya musik yang mereka ciptakan baik melalui lagu maupun musik video yang dirilis oleh grup K-Pop seringkali mengangkat isu – isu di sekitar salah satunya adalah terkait isu *toxic relationship*. Beberapa lagu yang mengangkat isu terkait *toxic relationship* diantaranya adalah Tomboy oleh (G)I-dle yang dirilis pada 2022, Lovesick Girl oleh BLACKPINK yang dirilis pada 2020, Psycho oleh Red Velvet yang dirilis pada tahun 2019, One Way Love oleh Hyolyn yang dirilis pada tahun 2013 (Diva, 2022).

Musik video K-Pop menggunakan *storytelling visual* yang dramatis dan penuh dengan metafora yang membuat representasi *toxic relationship* menjadi emosional dan mudah dipahami oleh lintas budaya. Penggunaan visual dengan estetika visual yang kuat membuat audiens yang merupakan penggemar K-Pop khususnya penggemar internasional mudah menginterpretasikan tanpa harus memahami lirik lagu tersebut secara menyeluruh. Hal tersebut membuat representasi *toxic relationship* dalam musik video K-Pop lebih efektif dan relevan dengan audiens. KARD dalam musik video "You In Me" yang memperlihatkan seorang perempuan yang sangat posesif terhadap pasangannya hingga akhir cerita pria tersebut ternyata sudah meninggal namun tetap "dipaksa" untuk tetap tinggal bersamanya yang menunjukkan rasa takut kehilangan dan dominasi yang membunuh hubungan itu sendiri (Putri et al., 2020). Storyline dan visual dalam musik video tersebut menginterpretasikan sikap posesif berlebihan dapat merusak hubungan itu sendiri yang dapat memberikan edukasi kepada audiens untuk mewaspadai bentuk cinta yang penuh kendali dan dominasi. Penelitian menunjukkan bahwa representasi *toxic relationship* dalam K-Pop dapat digunakan sebagai sarana edukasi tentang sikap yang harus diwaspadai yang dapat memicu hubungan toksik.

MEOVV merupakan salah satu grup K-Pop yang ingin menyampaikan kepedulian mereka terkait isu *toxic relationship* yang terkandung dalam musik video "Toxic" yang dirilis pada 18 November 2024 lalu. *Toxic relationship* direpresentasikan melalui visual serta lirik lagu yang terkandung dalam musik video "Toxic" oleh MEOVV. Representasi merupakan cara menggambarkan, menyampaikan, atau mewakili suatu ide, objek, peristiwa, atau konsep melalui simbol, bahasa, gambar, atau media lainnya agar bisa dipahami oleh orang lain. Makna representasi difungsikan melalui dua komponen penting, yaitu dalam konsep pikiran dan bahasa yang memiliki keterkaitan satu sama lain (Sholichah et al., 2023).

Dalam konteks musik video "Toxic" oleh MEOVV, representasi *toxic relationship* bisa dianalisis melalui konsep "konstruksi sosial". Musik video ini membentuk gambaran tentang hubungan yang menunjukkan rasa ketergantungan terhadap seseorang atau kelompok. Konstruksi sosial realitas terbentuk oleh interaksi sosial dan proses komunikasi yang terjadi antar individu yang berfokus pada pemahaman terkait dunia dan realita. Proses komunikasi yang mencakup penggunaan bahasa, simbol, dan representasi memungkinkan antar individu bersama membentuk persepsi dan saling bertukar pemahaman terkait realitas sosial (Hadiwijaya, 2023).

Konstruksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap hubungan toksik. Hal tersebut dikarenakan pesan – pesan yang tersampaikan melalui media massa dapat berpengaruh terhadap persepsi dan pemahaman terkait realitas sosial. Penting sekali untuk mengetahui bahwa apapun yang tampak dan terdengar dalam media tidak selalu merefleksikan realita secara objektif, disebut juga sebagai konstruksi sosial yang terpengaruh oleh berbagai faktor (Hadiwijaya, 2023). Sehingga representasi media memiliki pengaruh besar dalam pembentukan norma sosial. Persepsi dan pemahaman yang tercipta dari representasi media dapat membentuk sebuah stereotip dalam masyarakat. Dalam konteks *toxic relationship*, representasi media dapat menciptakan persepsi dalam masyarakat terkait bentuk sikap yang dapat memicu terjadi hubungan toksik.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti terkait *toxic relationship* yang direpresentasikan melalui musik video seperti dalam penelitian Putri, dkk (2020). Morong (2023), dan Liandra (2023). Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian oleh peneliti yaitu *toxic relationship* direpresentasikan dalam dampak dari dominasi dalam hubungan, seperti dalam penelitian Putri, dkk (2020) *toxic relationship* digambarkan dalam bentuk sikap posesif yang berlebihan yang merusak hubungan itu sendiri. Penelitian Morong (2023), *toxic relationship* digambarkan melalui perlakuan kasar, perselingkuhan, menyepelkan, dan emosi yang tidak terkontrol yang

mengakibatkan pasangannya tidak mendapatkan kebahagiaan, kesedihan, serta rasa frustrasi. Dalam penelitian Liandra (2023), *toxic relationship* yang memberikan perasaan takut, khawatir dan tidak nyaman dalam hubungan. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce yang memfokuskan proses pemaknaan tanda dan hubungan antara tanda, objek dan juga interpretasi. Selain itu, objek dalam penelitian ini merupakan musik video K-Pop yang seluruh lirik lagunya menggunakan bahasa Inggris yang dapat menarik perhatian audiens global.

*Toxic relationship* digambarkan dalam bentuk kekerasan fisik maupun emosional seperti dominasi serta pengekangan yang berlebihan terhadap pasangan (Octavianara, 2023). Akan tetapi fenomena terkait *toxic relationship* ini semakin marak dikarenakan banyak yang tidak menyadari bahwa perilaku mereka dalam hubungan yang mereka jalin merupakan penyebab dari terjadinya *toxic relationship* seperti rasa ketergantungan emosional yang membuat seseorang terjebak di dalamnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana *toxic relationship* direpresentasikan dalam musik video "Toxic" oleh MEOVV untuk meningkatkan kepekaan terhadap perilaku yang menandakan bahwa seseorang berada dalam *toxic relationship*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam perubahan pola pikir dan kesadaran terhadap hubungan tidak sehat yang harus diperhatikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual dan lirik lagu dalam musik video "Toxic" oleh MEOVV. Analisis semiotika Peirce memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda-tanda melalui tiga elemen utama yaitu representamen (tanda), objek (referen), dan interpretasi (makna) (Eska & Reni, 2023). *Representamen* adalah sesuatu yang diinterpretasikan dalam sebuah tanda yang mempengaruhi persepsi seseorang melalui panca indera. *Object* adalah tanda yang diwakilkan representamen terkait acuan. *Interpretant* adalah pemaknaan terhadap suatu tanda (Hereyah, 2018).

Peirce membagi tanda yang terkait dengan ground menjadi *qualisign*, *sinsign*, *legisign*. *Qualisign* adalah sifat yang terdapat pada tanda, contohnya adalah warna, suara, dan rasa. *Sinsign* adalah realitas yang terkandung dalam tanda, contohnya adalah kata "air sungai keruh" yang menggambarkan kondisi sebenarnya air sungai yang keruh akibat hujan yang terjadi di hulu sungai. *Legisign* adalah aturan yang terkandung dalam tanda, contohnya rambu – rambu lalu lintas yang menggambarkan aturan serta larangan dalam berkendara

(Suryadani et al, 2019).

Peirce membagi tanda berdasarkan hubungannya dengan kenyataan yaitu *Icon*, *Index*, dan *Symbol*. Ikon adalah penanda yang fungsinya serupa dengan bentuk objeknya, contohnya yaitu peta. Indeks merupakan penanda yang fungsinya mengisyaratkan petandanya, contohnya adalah asap sebagai simbol api. Simbol adalah penanda yang fungsinya secara konvensi umum digunakan dalam masyarakat, contohnya bendera melambangkan suatu negara (Syafei et al, 2017).

Peirce (Verian et al, 2019) membagi tanda berdasarkan hubungan pikiran yaitu *Rheme/Seme*, *Dicent/Decisign*, dan *Argument*. Rheme adalah penanda yang berkaitan dengan kemungkinan objek dipahami sebagai penafsir, contohnya warna "merah" yang dapat ditafsirkan sebagai cinta, semangat atau bahaya tergantung intepretasi dari tanda tersebut. Dicisign adalah penanda yang menunjukkan pernyataan tentang petandanya. Argumen adalah penanda yang petandanya akhir bukan benda tapi aturan.

Objek dalam penelitian ini adalah musik video berjudul Toxic karya MEOVV yang dirilis dan tersedia di platform Youtube. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi terhadap konten video. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis konten berbasis semiotika Peirce. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data.


## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan representasi *toxic relationship* melalui analisis terhadap sejumlah cuplikan adegan dan lirik dalam musik video, yang dikaji menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Berikut hasil analisis terhadap musik video "Toxic" karya MEOVV :

### a. Representasi Kebahagiaan Palsu

Kebahagiaan dalam pasangan penting untuk diperhatikan dalam ketika menjalin suatu hubungan dengan orang lain. Hal tersebut karena kebahagiaan merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga keawetan hubungan. Sering kali seseorang tidak merasakan kebahagiaan yang semestinya dirinya dapatkan ketika menjalin suatu hubungan. Walaupun mereka menampilkan senyuman didepan pasangan mereka, di sisi lain mereka tidak merasakan kebahagiaan dari balik senyuman itu dan merasakan hal sebaliknya. Kebahagiaan palsu ini mengindikasikan adanya *toxic relationship* yang sedang dijalin. Perilaku ini menunjukkan kebohongan yang dapat memberikan dampak negatif dalam hubungan tersebut kedepannya.

Tabel 1. Analisis Scene menit 00.55 - 01.08

Sign	Object	Interpretant
 <p data-bbox="167 678 571 990">                     Lirik :                      Together, we're so toxic                      But your love is something I                      can't lose                      They don't know you like I                      do                 </p>	<p data-bbox="592 280 986 701">                         Seluruh member yang sedang bersenang – senang di hamparan salju dengan menggunakan pakaian berwarna hitam dengan sepasang sayap iblis. Di sisi lain, Narin berjalan sendirian dengan ekspresi datar.                     </p>	<p data-bbox="1011 280 1433 645">                         Kebahagiaan yang ditunjukkan di depan orang lain tidak menjamin bahwa kebahagiaan tersebut nyata dan bukan kebohongan semata guna menutupi perasaan yang sebenarnya                     </p>

Sumber : Youtube MEOVV

1) Representamen

- *Sinsign*, memperlihatkan para member yang berada di hamparan salju dengan langit biru. Kehadiran member dengan mengenakan pakaian hitam dan sayap iblis sedang bersenda gurau. Selanjutnya diperlihatkan Narin sedang berjalan sendirian yang tampak datar. Pakaian hitam yang direpresentasikan sebagai kesedihan bertolak belakang dengan gesture serta ekspresi member yang tampak tersenyum yang menunjukkan bahwa mereka sedang berbahagia. Hal tersebut juga didukung dengan gambar Narin yang tampak sedang berjalan sendirian dengan ekspresi datar yang menunjukkan bahwa dirinya sedang tidak bahagia.

2) Objek


- Ikon, memperlihatkan perempuan menggunakan pakaian seperti gaun berwarna hitam yang beraksesoris sepasang sayap iblis di hamparan salju berlangit biru.
- Indeks, pakaian yang digunakan para member berwarna gelap dengan aksesoris berupa sepasang sayap iblis. Iblis diinterpretasikan sebagai makhluk yang jahat yang suka menyesatkan. Warna hitam dari pakaian yang dikenakan oleh member sering digunakan ketika menghadiri acara pemakaman.
- Simbol, warna hitam melambangkan kesedihan atau kedukaan. Warna hitam sudah menjadi budaya dalam masyarakat yang menyimbolkan tentang kesedihan

atau kedukaan. Iblis dalam masyarakat dianggap sebagai sosok yang melambangkan keburukan, kejahatan, dan kesialan.

3) Interpretant

- Argumen, memperlihatkan para member sedang bersenang – senang bersama di hamparan salju dengan langit biru yang menunjukkan suasana kebahagiaan dan kebersamaan. Para member mengenakan pakaian berwarna hitam dengan sayap iblis. Iblis sering digambarkan sebagai makhluk yang membawa keburukan ataupun kejahatan. Penggunaan pakaian berwarna hitam juga pada umumnya digunakan oleh masyarakat ketika menghadiri acara duka sebagai wujud rasa belangsungkawa atau sedih.

Tabel 2. Analisis Scene menit 02.02 - 02.17

Sign	Object	Interpretan
 <p data-bbox="169 1214 609 1471">Lirik : Together, we're so toxic But my life is nothing without you Yeah, I know you feel it too</p>	<p data-bbox="625 766 1038 1471">Seluruh member sedang bercanda bersama dalam sebuah ruangan dengan pencahayaan remang – remang. Di sisi lain, Sooin tampak sedang berada di tempat yang sama sendirian dengan raut muka yang sedih dan penuh tekanan</p>	<p data-bbox="1045 766 1441 1471">Dibalik kebersamaan dan kebahagiaan dalam hubungan, terdapat kesedihan dan tekanan yang disembunyikan</p>

Sumber : Youtube MEOVV

1) Representamen

- Qualisign, memperlihatkan para member mengenakan pakaian berwarna putih sedang bercanda bersama dengan penuh senyuman di dalam ruangan gelap. Ruangan gelap dapat diartikan sebagai kehampaan dan kesedihan, sedangkan pakaian yang dikenakan para member yang serta senyuman para member menggambarkan kebahagiaan. Sooin yang sendirian dengan ekspresi datar menunjukkan adanya ketidakbahagiaan yang disembunyikan dari para member lainnya.

2) Objek

- Ikon, memperlihatkan para member menggunakan pakaian berwarna putih dalam ruangan gelap.
- Indeks, memperlihatkan member mengenakan pakaian berwarna putih. warna putih dari pakaian tersebut menggambarkan kesucian dan kelembutan. Ruang gelap tempat para member berada menggambarkan situasi terjebak.
- Simbol, Sejak dahulu pakaian sudah erat kaitannya dengan perempuan dan tari balet sendiri yang menginterpretasikan keanggunan serta keindahan dan warna putih pada pakaian tersebut menggambarkan kesucian. Para member yang tampak tersenyum yang menyimbolkan bahwa mereka bahagia namun hal tersebut kontras dengan tempat member berada yang gelap. Ruang gelap dianggap oleh masyarakat sebagai tekanan atau kehampaan.


### 3) Interpretant

- Argumen, memperlihatkan para member mengenakan pakaian berwarna putih yang tampak sedang menari – nari dalam ruangan gelap. Kebahagiaan tampak terpancar dari senyuman mereka serta pakaian berwarna putih yang melambangkan kelembutan kesucian namun ruangan gelap tempat para member menginterpretasikan situasi terjebak. Di sisi lain, tampak Sooin sendirian terlihat seperti datar dan sedih. Dalam hal ini tampak Sooin seperti menyembunyikan kesedihan dan tekanan yang dirinya rasakan di depan para member dan menunjukkan kebahagiaannya.

### b. Representasi Cinta Buta

Cinta buta ini terjadi ketika seseorang sudah jatuh cinta terlalu dalam terhadap pasangannya. Hal tersebut membuat seseorang tidak dapat mengambil keputusan secara logis. Ketika seseorang telah dibutakan oleh cinta dalam hubungannya, luka yang dirinya terima baik secara fisik maupun verbal tidak akan dianggap sebagai sebuah tindakan yang buruk bahkan dapat menciptakan anggapan bahwa hal tersebut merupakan wujud kasih sayang yang pasangannya berikan. Akibatnya seseorang tersebut terindikasi dalam *toxic relationship*.

Tabel 3. Analisis Scene menit 02.18 - 02.33

Sign	Object	Interpretan
 <p>Lirik : Together, we're so toxic But my life is nothing without you Yeah, I know you feel it too</p>	<p>Penglihatan Ella ditutupi oleh tangan perempuan dan Ella yang hanya terdiam ketika penglihatannya ditutupi.</p>	<p>Menolak realita bahwasannya dirinya sedang berada dalam hubungan yang tidak sehat</p>

Sumber : Youtube MEOVV

1) Representamen

- Sinsign, memperlihatkan simbolisasi dominasi atau manipulasi dalam sebuah hubungan yang direpresentasikan dengan mata yang ditutupi oleh tangan yang dapat dianggap sebagai tangan pasangannya.

2) Objek

- Ikon, memperlihatkan Ella yang matanya ditutupi oleh tangan seseorang.
- Indeks, memperlihatkan Ella yang matanya tertutupi oleh sepasang tangan yang dapat digambarkan sebagai tangan pasangannya yang dapat dimaknai terbutakan.
- Simbol, memperlihatkan tangan yang menutupi mata Ella yang dapat dimaknai sebagai terbutakan oleh sesuatu. Dalam hal ini, tangan orang lain yang menutupi mata Ella disimbolkan bahwa dirinya tidak dapat melihat realita atau kenyataan karena sudah terbutakan oleh cinta.

3) Interpretant


- Argumen, menampilkan tangan salah satu member yang menutupi mata Ella. Gambar tersebut merepresentasikan dominasi atau manipulasi dari pasangan Ella yang menginterpretasikan makna bahwa seseorang yang telah dibutakan oleh cinta tidak dapat melihat realita bahwa sebenarnya dirinya sedang didominasi atau dimanipulasi oleh pasangannya. Teks berisi "Together, we're so toxic. But my life is nothing without you" menguatkan bahwa dirinya sebenarnya sadar berada dalam *toxic relationship* namun kehidupan dirinya tidak berarti tanpa adanya

kehadiran pasangannya tersebut.

c. Representasi Rasa Takut Kehilangan

Rasa takut akan kehilangan dapat menjadi faktor yang membuat seseorang terjebak dalam hubungan tidak sehat. Perasaan ini dapat mempengaruhi pola pikiran yang dapat menjadikan seseorang memiliki ketakutan akan kehilangan seseorang atau kebutuhan yang dirinya perlukan dan memilih untuk bertahan dalam hubungan tersebut. Ketakutan tersebut dapat terpicu apabila seseorang sudah menemukan sesuatu kebutuhan yang dirinya perlukan dari seseorang dan kekhawatiran akan tidak mendapatkannya ketika menjalin hubungan dengan orang baru. Sehingga hal tersebut memicu *toxic relationship* yang dapat memberikan dampak negatif bagi korban dalam hubungan tersebut.

Tabel 4. Analisis Scene menit 03.02 - 03.10

Sign	Object	Interpretant
 <p>Lirik :</p> <p>Yeah, I know you, know you ain't been no angel (yeah) All the times you got my heart into danger (yeah) But I'm doin' it too, I'm just like you We go up and down on this</p>	<p>Ella, Narin, Anna dan Gawon berada di rooftop sebuah bangunan. Sooin berdiri di eskalator yang sedang bergerak turun dari rooftop, kemudian sooin berbalik arah dan berlari menuju arah rooftop kembali</p>	<p>Seseorang yang ingin melepaskan hubungan yang sedang dirinya jalin namun tidak pernah berhasil</p>

roller coaster Push away when we getting closer We say it's over, but it's never		
---	--	--

Sumber : Youtube MEOVV

1) Representamen

- Qualisign, memperlihatkan empat member yang berada pada rooftop sebuah bangunan. Selanjutnya terdapat Sooin sedang berdiri sendirian di eskalator yang mengarah turun di suatu ruangan gelap kemudian Sooin berputar dan berbalik arah menuju ke arah atas kembali. Gesture Sooin yang melawan arah eskalator merupakan adanya tindakan perlawanan yang dilakukan. Ruangan gelap tempat eskalator berada menunjukkan adanya kehampaan. Para member dalam adegan mengenakan pakaian berwarna hitam yang menandakan kesedihan.

2) Objek

- Ikon, memperlihatkan empat member yang berada di rooftop sebuah bangunan dan juga Sooin yang sedang berada di sebuah eskalator ruangan kosong yang gelap. Para member mengenakan pakaian berwarna hitam.
- Indeks, memperlihatkan empat member yang berada di rooftop sebuah bangunan dan juga Sooin yang berada pada eskalator yang mengarah turun dalam ruangan kosong yang gelap. Sooin yang berada di eskalator dalam sebuah ruangan kosong yang gelap mengisyaratkan bahwa dirinya sedang terjebak. Gesture Sooin yang melawan arah eskalator yang mengarah ke bawah pada suatu perlawanan terhadap apa yang sedang dirinya lalui.
- Simbol, pakaian berwarna hitam atau gelap digunakan untuk menghadiri kegiatan yang berkaitan dengan kematian atau kehilangan dalam masyarakat. Sejak dulu pakaian warna hitam dipilih sebagai wujud dari kesedihan dan rasa duka terhadap mereka yang sedang berduka serta pakaian yang seringkali digunakan untuk menghadiri pemakaman. Dalam masyarakat, tindakan atau bergerak melawan arah pergerakan eskalator merupakan tindakan yang salah dan dapat membahayakan diri sendiri.

3) Interpretant

- Argumen, memperlihatkan empat member yang berada di rooftop bangunan. Diperlihatkan juga Sooin yang sedang berada di eskalator dalam ruangan gelap yang diartikan bahwa Sooin sedang terjebak. eskalator yang mengarah turun yang

dapat dimaknai sebagai mengarahkan Sooin agar dapat keluar dari situasi terjebak tersebut. Kemudian dirinya membalikan badannya dan bergerak menuju atas kembali dimana empat member lainnya berada yang dapat dimaknai sebagai perlawanan yang dilakukan Sooin karena dirinya tidak dapat meninggalkan member lainnya. Adegan tersebut diikuti dengan teks "We say it's over, but it's never" yang menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat pergi atau meninggalkan hubungan yang sedang di jalin. Pakaian berwarna hitam yang dikenakan dalam member juga sebagai perwujudan dari sesuatu yang buruk dan toksik.

## Pembahasan

Dalam musik video "Toxic" oleh MEOVV, *toxic relationship* direpresentasikan menjadi kebahagiaan palsu, cinta buta, dan rasa takut kehilangan. Representasi kebahagiaan palsu digambarkan melalui adegan – adegan yang terdapat dalam tabel 1 dan tabel 2. Dalam tabel 1 terdapat tanda warna hitam dari pakaian, dan juga warna biru dari langit, sayap iblis, ekspresi senyum dan datar. Dilansir dari verywellmind, warna hitam diartikan sebagai warna yang menggambarkan hal negatif serta dikaitkan dengan kematian dan kejahatan. Hal tersebut memicu perasaan marah, agresi, takut dan sedih. Warna biru dapat memberikan perasaan sedih atau kesendirian (Cherry, 2025). Kata iblis diambil dari kata ablasa yang bermakna kejahatan, kesedihan, keraguan, dan keputusasaan (Al Khanafi, 2023). Ekspresi senyum dalam berbagai daerah dapat dimaknai berbeda – beda. Warga Indonesia ekspresi senyum menggambarkan rasa bahagia sedangkan di Jepang, Thailand, Cina, dan Korea digunakan untuk mengekspresikan kebingungan, rasa malu, hingga kesedihan (Hartono & Sugalih, 2019). Sedangkan ekspresi datar dimaknai sebagai ketidakmampuan seseorang untuk dapat menunjukkan ekspresi emosi yang dirinya rasakan yang sering dikaitkan dalam kesehatan sebagai gejala gangguan mental yaitu *alexithymia*. *Alexithymia* menurut psikolog Iswan Saputro, merupakan kondisi psikologis terkait adanya kesulitan untuk mengekspresikan emosi (Aprinda, 2023).

Dalam adegan pada menit 00.55 – 01.08, adanya kontras yang ditampilkan antara ekspresi bahagia para member yang sedang bersenda gurau di hamparan salju dengan pakaian hitam bersayap iblis. Tampak juga Narin berjalan sendirian dengan ekspresi datar. Pakaian berwarna hitam dan sayap hitam menggambarkan kesedihan dan keburukan, walaupun para member tampak menunjukkan ekspresi bahagia. Hal tersebut menginterpretasikan kebahagiaan palsu yang seringkali muncul dalam *toxic relationship* dimana seseorang tampak bahagia di hadapan umum atau pasangannya, kenyataannya

dirinya sedang menyembunyikan perasaan negatif.

Representasi kebahagiaan palsu selanjutnya terdapat pada tabel 2. Dalam tabel ini terdapat tanda pakaian berwarna putih, ruangan gelap, ekspresi tertawa dan datar. Dilansir dari *verywellmind* warna putih dimaknai sebagai kemurnian atau kepolosan. Namun warna putih dapat juga bermakna negatif seperti kekakuan, isolasi, kekosongan atau kesedihan. Ruangan gelap sering dikaitkan dengan *Nyctophobia* yaitu ketakutan akan kegelapan. Seseorang dengan fobia akan merasakan kecemasan ketika berada dalam kondisi tanpa cahaya sebagai bentuk antisipasi (Fritscher, 2024). Ekspresi tertawa menunjukkan adanya kebahagiaan. Tertawa tidak selalu diartikan kebahagiaan namun juga dapat diartikan hal lain tergantung kondisi pada saat itu. Menurut para pakar psikologi dan perilaku manusia, tertawa dapat diartikan sebagai mekanisme bertahan untuk membantu seseorang beradaptasi dengan tekanan emosional dan sosial (Widiyarti, 2025).

Kebahagiaan palsu dalam *toxic relationship* memiliki kesamaan dengan *toxic positivity*. *Toxic positivity* adalah tekanan yang menuntut selalu bersikap positif dan terlihat bahagia, bahkan ketika sedang mengalami kesulitan yang dapat menyebabkan seseorang mengabaikan perasaan atau kondisi sebenarnya pada realitanya. Dalam penelitiannya, Yuliawati mengatakan bahwa pandangan ini membuat seseorang harus menyembunyikan perasaan negatif seperti kesedihan maupun kemarahan dan harus selalu menunjukkan sikap optimis yang membuat seolah – olah sedang tidak terjadi konflik dalam hubungan tersebut (Santica dan Taufiq, 2024)

Dalam adegan pada menit 02.02 – 02.17 diperlihatkan para member yang mengenakan pakaian berwarna putih sedang bercanda bersama dalam suatu ruangan gelap. Pakaian putih yang disimbolkan sebagai kesucian atau kemurnian bertolak belakang dengan suasana ruangan yang gelap yang menyimbolkan kesedihan dan kehampaan. Tampak juga Sooin sendirian dengan ekspresi datarnya yang menunjukkan adanya tekanan, Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat menyembunyikan penderitaan mereka dibalik kebahagiaan untuk mempertahankan hubungan yang menyakitkan.

Representasi cinta buta dalam *toxic relationship* direpresentasikan dalam tanda yang terdapat pada tabel 3. Tanda mata seseorang yang ditutupi oleh tangan orang lain yang diinterpretasikan sebagai tangan pasangan mereka menandakan bahwa orang tersebut tidak dapat melihat atau buta oleh cinta yang diberikan pasangannya. Mata yang tertutup membuat pandangan menjadi gelap dan tidak dapat melihat apapun di depan kita (Putri dan Herdiyanto, 2022). Hal tersebut menandakan adanya kemiripan dengan kondisi buta yang juga tidak dapat melihat apapun di depannya.

Cinta buta dapat terjadi karena rasa cinta yang terlalu dalam sebuah hubungan romantis. Kondisi ini dapat memicu terjadinya *toxic relationship* seperti kekerasan dalam sebuah hubungan. Kekerasan ini muncul diakibatkan karena adanya dominasi atau rasa memiliki yang dipunyai oleh pelaku kekerasan dan lingkungan keluarga yang beranggapan bahwa kekerasan dalam sebuah hubungan adalah sebuah hal yang wajar terjadi. Tidak hanya disebabkan oleh dominasi pasangan yang memicu terjadinya *toxic relationship* namun juga akibat rasa cinta korban yang terlalu dalam yang membuat korban memilih untuk bertahan dalam hubungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya komitmen serta harapan yang sudah dibangun selama berpacaran dengan pelaku yang membuat korban memilih untuk tetap mempertahankan hubungan tersebut sebisa mungkin (Qonita et al., 2023).

Dalam adegan pada menit 02.18 – 02.33 yang memperlihatkan mata Ella yang ditutupi oleh tangan seseorang yang diibaratkan sebagai tangan pasangannya. Secara simbolik hal tersebut menggambarkan keadaan seseorang tidak bisa melihat kenyataan yang diperkuat dengan lirik "But my life is nothing without you", yang dapat dimaknai sebagai kondisi dimana seseorang sadar bahwa sedang berada dalam hubungan yang tidak sehat namun dirinya tidak sanggup untuk lepas dari ikatan emosional tersebut. Adegan tersebut merepresentasikan cinta buta yang menunjukkan adanya dominasi dan manipulasi dalam hubungan hingga menyebabkan seseorang mengabaikan realitas dan bertahan atas dasar rasa cinta terhadap pasangannya.

Representasi rasa takut kehilangan dalam *toxic relationship* direpresentasikan dalam tanda – tanda yang terdapat dalam tabel 4. Tanda tersebut adalah pakaian berwarna hitam, ruangan yang gelap, gesture bergerak melawan arah. Seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 1 dan 2, warna hitam diartikan sebagai hal negatif seperti kematian yang dapat memicu perasaan sedih dan ruangan gelap seringkali dikaitkan dengan gangguan psikologis yaitu *nyctophobia* atau ketakutan pada gelap yang dapat membuat seseorang merasakan kecemasan ketika berada dalam kondisi tanpa cahaya. Gesture melawan arah dapat diartikan sebagai penolakan atau penentangan (Putri, 2018).

Dalam adegan pada menit 03.02 – 03.10, memperlihatkan empat member dengan pakaian berwarna hitam sedang berada di rooftop sebuah bangunan sedangkan Sooin sedang berada di eskalator sebuah ruangan gelap yang mengarah turun namun dirinya kemudian membalikkan badan dan bergerak menuju atas. gerakan ini menunjukkan adanya keinginan untuk meninggalkan hubungan tidak sehat ini namun dirinya tidak mampu melakukannya. Hal tersebut merepresentasikan ketakutan akan kehilangan yang membuat seseorang mempertahankan hubungan yang tidak sehat yang sedang dijalin. Meskipun

dirinya sadar bahwa hubungan tersebut menyakitkan baginya, ketakutan akan kehilangan kebutuhan emosional serta keraguan untuk menjalin hubungan baru membuat mereka memilih untuk kembali ke hubungan toksik tersebut.

Rasa takut kehilangan seringkali menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang terjebak dalam *toxic relationship*. Prasangka emosional berperan penting dalam membuat seseorang merasa takut akan kehilangan pasangannya. Prasangka tersebut dapat mempengaruhi cara seseorang untuk mengambil keputusan berdasarkan pada emosi bukan logika. Banyak korban dari kekerasan dalam hubungan pacaran tetap bertahan karena rasa cinta yang mendalam atau karena rasa takut akan kesendirian. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Kurniawan (2023) serta Rini (2024), dalam penelitian tersebut alasan korban dari *toxic relationship* memilih untuk bertahan adalah karena adanya perasaan akan takut kehilangan sosok pasangannya tersebut. Sehingga mengakibatkan korban sulit untuk menyadari betapa berbahayanya hubungan yang sedang dijalanya (Putra et al., 2024).

## SIMPULAN

*Toxic relationship* dalam musik video tersebut direpresentasikan menjadi kebahagiaan palsu, cinta buta, dan rasa takut kehilangan. Kebahagiaan palsu adalah kondisi seseorang harus selalu menampilkan kebahagiaannya dan menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya. Cinta buta adalah perasaan cinta yang mendalam terhadap pasangannya hingga tidak dapat melihat realita yang sebenarnya. Rasa takut kehilangan adalah perasaan yang muncul karena rasa takut akan kehilangan kebutuhan emosional dan rasa takut untuk menjalin hubungan baru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membahas isu serupa. Dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat menganalisis *toxic relationship* dari lirik lagunya atau dapat menganalisis terkait *sisterhood* yang terdapat pada visual dalam musik video.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Khanafi, M. I. S. (2023). Tafsir Tematik: Manaqib Iblis Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 3(2), 192-207.
- Aprinda. (2023). *Ini Dia, Alexithymia, Penyebab Emosi Datar*. <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/ini-dia-alexithymia-penyebab-emosi-datar>
- Cherry, Kendra. (2024). *The Color Blue: Meaning and Color Psychology*. <https://www.verywellmind.com/the-color-psychology-of-blue-2795815>

- Cherry, Kendra. (2024). *What Does the Color White Symbolize?*. <https://www.verywellmind.com/color-psychology-white-2795822>
- Disyacitta, A. Z. (2023) *REPRESENTASI TOXIC RELATIONSHIP DI VIDEO KLIP RED VELVET "PSYCHO" (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*. (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta)
- Diva, Syafitri. (2022). *7 Lagu KPop yang Bermakna Tentang Toxic relationship, Sudah Dengar?*. <https://www.idntimes.com/korea/kpop/syafitri-diva/lagu-kpop-tentang-toxic-relationship-c1c2>
- Eska, F. I. P., & Nuraeni, R. (2023). Kritik Sosial Terhadap Pemerintah Melalui Bentuk Video Pada Akun TikTok@ Stevansyoung (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *eProceedings of Management*, 10(6).
- Fritscher, Lisa. (2024). What is Nyctophobia? (Fear of the Dark). <https://www.verywellmind.com/fear-of-dark-2671872>
- Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa teori konstruksi sosial realitas dan konstruksi sosial media massa. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75-89.
- Hanif, Anisa'. (2024). *REPRESENTASI KEBEBASAN DALAM VIDEO MUSIK BTS "PERMISSION TO DANCE" (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)*. (Skripsi, Universitas AMIKOM Yogyakarta).
- Hartono, D., & Sugalih, A. (2019). Makna Simbol Senyum Pada Iklan Lay's di Televisi (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 3(1), 39-49.
- Hereyah, Y. (2019). MAKNA NASIONALISME DALAM IKLAN" KARYA INDONESIA ADALAH KITA" OLEH KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 12(2).
- Isra, Cut Zabrina. "Hubungan Toxic Dan Ketergantungan Maladaptif: Studi Religiusitas Dan Strategi Coping Pada Remaja Perempuan." *FITRAH International Islamic Education Journal* 6.2 (2024): 136-155.
- Liandra, Ismail. (2023). *REPRESENTASI TOXIC RELATIONSHIP DALAM VIDEO MUSIK (ANALISIS SEMIOTIKA VIDEO MUSIK BE FREE – MICHAELACHEL)*. (Skripsi, Universitas Sriwijaya).
- Morong, N. H. (2023). *Representasi Toxic relationship Dalam Video Klip My Tears Ricochet Ethan Joshua Esquejo (Analisis Semiotika John Fiske)*. (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana).
- Nursalam, N., Mustafa, I., Rahim, Abd., & Ismail, A. (2022). Konstruksi Penciptaan Fantasi dan

- Wacana pada K-Pop Black Pink. *Aksara*, 34(2), 228.
- Octaviantera, G. A. (2023). *MAKNA TOXIC RELATIONSHIP DALAM FILM PENDEK MARK'd*. (Skripsi, Universitas Multimedia Nusantara).
- Putra, A. D., Rahmanawati, A., Firmansyah, M. R. (2024). *Mengapa memilih bertahan? Riset temukan bias kognitif di balik kekerasan dalam pacaran*. <https://theconversation.com/mengapa-memilih-bertahan-riset-temukan-bias-kognitif-di-balik-kekerasan-dalam-pacaran-238570>
- Putri, Intan. (2018). KOMUNIKASI NON VERBAL (MAKNA KINESIK) PESULAP DALAM PERTUNJUKAN SULAP KLASIK. *Syiar*, 18(1).
- Putri, N. B., & Putri, K. Y. S. (2020). Representasi *Toxic relationship* Dalam Video Klip Kard-You in Me. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Putri, D. L., Hardiyanto S. (2022). *Siapa Sosok Dewi Keadilan? Ini Penjelasan Lengkapnya*. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/10/17/070500765/siapa-sosok-dewi-keadilan-ini-penjelasan-lengkapnya?page=all>
- Putri, A. R., & Kurniawan, Y. (2023). Kecemasan menjalin relasi romantis: Studi kasus terhadap perempuan penyintas *toxic relationship*. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 7(1), 90-107.
- Qonitah, A., Salsabilla, S. A., Marpaung, P., Mulyana, D. A., & Safitri, M. D. D. (2023). Kekerasan dalam hubungan pacaran: Studi fenomenologi pengalaman individu dalam *toxic relationship*. *Comdent: Communication Student Journal*, 1(2), 436-451.
- Rini, R. (2024). Terjebak Dalam Lingkaran Setan: Studi Kasus Terhadap Penyintas *Toxic relationship*. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 69-77.
- Sadewo, K., & Kusuma, R. S. (2020). Perlawanan Perempuan terhadap Kekerasan dalam Berpacaran di Video Musik K-Pop. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 1-18.
- Sani, F. S. (2023). *Representasi Toxic relationship Dalam Film "Darlings"(Analisis Semiotika Roland Barthes).(Representation of Toxic relationship in The Movie "Darlings"(Roland Barthes' Semiotic Analysis))*. (Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Santica, Y. D., & Taufiq, A. (2024). TOXIC POSITIVITY IN RELATIONSHIPS: PERAN TIKTOK DALAM MENCIPTAKAN CITRA HUBUNGAN YANG SEMPURNA. *Jurnal Humaniora Revolusioner*, 8(10).
- Sholichah, I. M., Dyah M. P., Akmal F. S. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2).
- Suryadani, N., Kurniasari N. D., J. Rose Dian. (2019). MAKNA SIMBOL TRADISI JHENG MANTOH (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Tradisin Jheng

- Mantoh di Madura). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 13(1)
- Syafei, M. P., Nurhadi, Z. F., & Raturahmi, L. (2017). REPRESENTASI MAKNA PESAN BUDAYA SUNDA DALAM FILM KAWIN KONTRAK (Studi Semiotika Peirce tentang Representasi Budaya Sunda dalam Film Kawin Kontrak). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(2).
- Verian, A., & Situmeang, I. V. O. (2019). Representasi Foto Kampanye Calon Presiden Pada Majalah Tempo Edisi 19–25 November 2018 (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 13(1).
- Widiyarti, Yayuk. (2025). *Makna Tertawa dalam Situasi Canggung Menurut Psikolog*. <https://www.tempo.co/gaya-hidup/makna-tertawa-dalam-situasi-canggung-menurut-psikolog-1220059>